

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Kerangka teoretis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan landasan berfikir untuk melaksanakan penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Kajian ini berkenaan dengan pemberian fasilitas belajar oleh orangtua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan atau fasilitas belajar adalah suatu alat pembelajaran baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fasilitas pada umumnya dapat juga diartikan sebagai sarana dan prasarana pendidikan. Mulyasa mengatakan:

“Sarana pendidikan (belajar) adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung sekolah, ruangan kelas, meja, kursi, perpustakaan, laboratorium, alat peraga, dan media pembelajaran.”¹⁰

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya jalan menuju sekolah, penerangan, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu jalannya proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹¹

Fasilitas adalah sarana yang dapat digunakan untuk memperlancar pelaksanaan suatu fungsi. Lebih luas fasilitas dapat diartikan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi, dalam hal ini fasilitas disamakan dengan sarana.

Menurut Suharsimi Arikunto di dalam buku Suryosubroto, Fasilitas atau sarana dibedakan menjadi dua jenis:

1. Fasilitas Fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk mempermudah atau memperlancar usaha.
2. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.¹²

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 55

¹² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.305

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, yang dimaksud fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika dijunjangi dengan fasilitas yang memadai.

Sehubungan dengan penelitian ini penulis memberikan batasan pengertian bahwa fasilitas yang dimaksud di sini adalah fasilitas yang diberikan oleh orangtua (ayah dan ibu) sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pendidikan anaknya. Kartono mengemukakan

“Untuk belajar setiap anak membutuhkan berbagai fasilitas belajar seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat belajar. Adanya kesediaan orangtua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anaknya untuk lebih termotivasi lagi belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Orangtua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, karena dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, orangtua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik-baiknya.”¹³

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Lingkungan keluarga menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam pendidikan. Oleh karena itu orang tua memikul tanggung jawab besar dalam pendidikan anaknya.

Sehubungan dengan itu, Slameto mengemukakan sebagai berikut:

“Bahwa orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap

¹³ Kartini Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orangtua memang tidak mencintai anaknya”.¹⁴

Dalam keadaan yang normal dan mampu, sebaiknya setiap rumah memiliki sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan agama khususnya, setidaknya berupa:

1. Ruang Belajar.

Dengan keterbatasan biaya, jelas akan berat dan sulit untuk menambah ruang belajar dirumah. Lebih-lebih jika lahan rumah tempat tinggal juga terbatas. Dengan demikian sarana tempat belajar menjadi sangat terbatas pula. Dalam posisi seperti ini, yang diperlukan adalah kemampuan untuk menata ruang yang ada secara baik dan maksimal. Istilahnya, minimal jumlahnya, tetapi maksimal fungsi dan pemanfaatannya, atau miskin jumlahnya tapi kaya fungsi dan pemanfaatannya, atau miskin jumlahnya, tetapi maksimal tapi kaya fungsi dan manfaatnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai ruang belajar (sarana prasarana pendidikan).

2. Mushalla kecil (ruang shalat) beserta kelengkapan untuk shalat.

Demikian pula untuk ruangan shalat, dapat menggunakan ruang tamu atau ruang keluarga yang relatif lebih luas, terutama agar bisa untuk shalat berjamaah. Dengan demikian, yang harus disediakan hanyalah sajadah dan perlengkapan lainnya.

3. Ruang perpustakaan Al-Qur'an dan buku-bukunya.

Penyediaan buku-buku pelajaran agama dan buku-buku bacaan ilmu agama patut untuk dilengkapi karena dari buku-buku itulah kita dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama. Diantara buku-buku yang harus ada, Al-Qur'an mutlak harus tersedia, setidaknya sejumlah penghuni rumah (anggota keluarga). Karena keberadaan Al-Qur'an dalam rumah sebuah keluarga, tidak hanya sebagai simbol bahwa keluarga itu adalah keluarga Muslim, tetapi Al-Qur'an adalah kitab yang harus dijadikan pedoman bagi setiap muslim.

4. Ruang komputer dan jaringan internet.

Jika dirumah ada komputer dengan jaringan internetnya, sebaiknya tidak ditempatkan dalam ruangan tertutup. Tetapi, posisikan diruangan terbuka sehingga bisa digunakan oleh siapa saja dan terawasi oleh siapa saja agar pengguna tidak menggunakan untuk kepentingan negatif.¹⁵

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan khususnya dirumah, kepentingannya tidak terletak pada kelengkapan sarana dan fasilitas yang disediakan, tetapi pada kemampuan menata dan memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada dirumah, menjadi sarana dan fasilitas pendidikan. Meskipun segala fasilitas yang dibutuhkan anak telah terpenuhi, jika tidak bisa menjadikannya sebagai sarana dan fasilitas pendidikan maka segala fasilitas yang ada tidak dapat menunjang keberhasilan anak dalam belajar.

Bentuk kepedulian orangtua terhadap kebutuhan belajar anak-anaknya ialah dengan cara mencukupi semua kebutuhan belajar anak misalnya buku tulis, buku diktat, LKS, pensil, bolpoin, tas, sepatu, seragam dan peralatan lain yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak. Namun, selain daripada itu ada beberapa hal yang juga dapat menunjang keberhasilan anak.

¹⁵ Haitami Salim, *Op. Cit.*, h. 55

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Knowles, dkk perubahan peran dari pengajar (*teacher*) menjadi fasilitator pembelajaran memerlukan sejumlah keterampilan yang berbeda. Pengajar berfungsi sebagai perencana dan penyampai isi materi pengetahuan sehingga sangat diperlukan keterampilan presentasi, ceramah atau memberikan nasihat. Sementara sebagai fasilitator, orangtua berfungsi sebagai perancang dan pengelola. Hal ini memerlukan keterampilan dalam membangun hubungan baik, mampu melakukan pengukuran kebutuhan, melibatkan anak dalam perencanaan, menghubungkan anak dengan sumber-sumber belajar, dan memunculkan inisiatif anak.¹⁶

Dalam pendidikan keluarga, orangtua berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya memaksimalkan pembelajaran, fasilitator (orang tua) perlu membantu para peserta didik (anak remaja) agar mereka merasa nyaman saat mendiskusikan perasaan dan keyakinan mereka. Memperhatikan dan peduli atas kebutuhan sosial, emosional, dan fisik anak merupakan hal yang sangat penting dimunculkan dalam pembelajaran dan pendidikan dalam keluarga.

¹⁶ Faturochman, Tri Hayuning Tyas, Wenty marina Minza & Galang Lufityanto, *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 142-143

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.¹⁹

¹⁷ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.13

¹⁸ Slameto, *Op. Cit*, h.2

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau hasil dari adanya proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi, hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajari.²⁰

Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar tanpa ada perubahan tingkah laku dari diri siswa dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²¹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.²²

Menurut Tohirin ukuran keberhasilan belajar siswa setelah menempuh evaluasi atau ujian dapat disimbolkan dengan angka atau pun huruf. Adapun makna dari simbol atau lambang tersebut adalah sebagai berikut:²³

²⁰ *Ibid*, h.10

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 27

²² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.3

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Ed. 1-2, 2006), h. 160

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.1
Ukuran Hasil Belajar

Angka	Huruf	Predikat
8 - 10, 80 -100, 3,5 - 4,0	A	Baik sekali
7 - 9, 70 -90, 2,8 - 3,4	B	Baik
5 - 6, 50 - 60, 1,6 - 2,5	C	Cukup
3 - 4, 30 - 40, 1,0 - 1,5	D	Kurang
0 - 20, 00 - 20, 0,0 - 0,9	E	gagal

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Sehingga dari hasil belajar tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan yang ingin dicapai sudah maksimal.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah terletak pada faktor yang mempengaruhi individu. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor dalam diri individu (interval) diantaranya:
 - a) Faktor jasmaniah yaitu: faktor kesehatan, cacat tubuh. Oleh sebab itu, bila individu ingin belajar dengan baik dan sukses, maka harus mempunyai jasmani yang sehat dalam arti tidak mengaami gangguan tubuh maupun bagian-bagian tubuh individu itu sendiri.
 - b) Faktor psikologis yaitu:
 1. Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat intelegensi siswa tidak diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
 2. Motivasi adalah dorongan terhadap seorang untuk berbuat sesuai. Dengan motivasi yang kuat dapat menentukan prestasi belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Minat adalah kehendak untuk mengetahui sesuatu. Seseorang siswa akan sukses belajar perlu adanya minat yang kuat.
 4. Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Sikap yang positif terhadap proses pembelajaran adalah pertanda awal yang baik bagi proses pembelajaran.
 5. Bakat, kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa. Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang. Dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 6. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan rohani dan jasmani. Rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu. Sedangkan jasmani dapat dilihat dari lemahnya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
- 2) Faktor-faktor eksternal diantaranya:
- 1) Faktor Keluarga
 - a. Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas dengan pernyataan yang mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
 - b. Relasi antara anggota keluarga. Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah yang penuh dengan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukum-hukum untuk mensukseskan belajar anak sendiri.
 - c. Suasana rumah. Suasana rumah yang dimaksud yaitu situasi dan kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana yang ribut, percecokan pertengkaran antara anggota keluarga, suara radio, TV dan sebagainya menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar akibatnya belajarnya kacau.
 - d. Keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak yang sedang belajar. Anak belajar memerlukan sarana-sarana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadangkala menghambat anak untuk belajar. Maka perlu diberi pengertian kepada anak. Namun jika keadaan ekonomi orangtua memungkinkan, maka orang tua harus mencukupi sarana yang diperlukan anak, sehingga mereka belajar dengan senang.

- e. Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.
- 2) Faktor sekolah.
Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagaimana seseorang guru mengajar dan apa saja yang diajarkan oleh guru akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.
 - 3) Faktor Masyarakat.
Meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media dan sebagainya.²⁴

3. Hubungan Pemberian Fasilitas Belajar oleh orangtua dengan Hasil Belajar

Maka dengan pemberian fasilitas belajar oleh orangtua diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang baik, sebaliknya tanpa pemberian fasilitas yang baik dari orangtua maka akan sulit bagi anak untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

²⁴ Slameto, *Op. Cit*, h. 54-60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kelengkapan fasilitas belajar akan dapat membantu dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian fasilitas belajar merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.²⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya.

Meskipun pada dasarnya ada keluarga yang miskin, ada pula keluarga yang kaya, ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Suasana keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk didalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula”.²⁶

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini bertujuan untuk menghindari duplikasi pada penelitian ini. Hal ini juga dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik yang diteliti ini belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

1. Lastri (UIN SUSKA RIAU 2012), dengan judul “Pemanfaatan referesi perpustakaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

²⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 30

²⁶ Alex Sobur, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Hasil belajar siswa. Namun letak perbedaannya terlihat pada variabel Y yaitu fasilitas yang digunakan oleh Lastris mengarah kepada fasilitas yang disediakan oleh sekolah yakni pemanfaatan referensi perpustakaan. Sedangkan fasilitas yang penulis maksud lebih mengarah kepada fasilitas yang diberikan oleh orangtua.

2. Rudianah Agustiningsih (UIN SUSKA RIAU 2011), dengan judul “Hubungan bimbingan orangtua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama 21 Pekanbaru. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rudianah Agustiningsih dengan peneliti pada variabel Y sama-sama meneliti tentang Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun letak perbedaannya terlihat pada variabel X dimana Rudianah Agustiningsih meneliti tentang Hubungan bimbingan orang tua. Sedangkan variabel X peneliti membahas tentang Hubungan kasih sayang orangtua dalam memberikan fasilitas pendidikan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoretis. Konsep operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Adapun kajian ini berkembang dengan hubungan pemberian fasilitas belajar oleh orangtua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan kansai Pekanbaru, maka penulis menggunakan indikator-indikator:

1. Pemberian Fasilitas Belajar oleh Orangtua (Variabel X)

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Orangtua menyediakan tempat/ruang belajar bagi anak.
- b. Orangtua menyediakan penerangan/cahaya yang cukup di dalam ruangan.
- c. Orangtua menyediakan buku tulis yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- d. Orangtua menyediakan buku paket Pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- e. Orangtua menyediakan buku-buku penunjang seperti LKS Pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- f. Orangtua menyediakan perlengkapan shalat untuk beribadah dan untuk kegiatan pembelajaran
- g. Orangtua menyediakan Al-Qur'an untuk beribadah dan untuk kegiatan pembelajaran
- h. Orangtua menyediakan komputer/laptop untuk kegiatan pembelajaran.
- i. Orangtua menyediakan perlengkapan sekolah seperti seragam sekolah, tas dan sepatu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dilihat dari nilai atau hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dikelas, yang di dapat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa yang di laksanakan pada tanggal 13 September – 23 September tahun 2017/2018. Hasil yang telah diperoleh kemudian dirujuk pada kategori sebagai berikut:

80 – 100 = Baik Sekali

70 – 90 = Baik

50 – 60 = Cukup

30 – 40 = Kurang

00 – 20 = Gagal.

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian tentang “Hubungan Pemberian Fasilitas Belajar oleh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan KANSAI Pekanbaru” adalah sebagai berikut:

a. Hipotesa Alternatif (Ha)

Adanya hubungan yang signifikan antara Pemberian Fasilitas Belajar oleh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan KANSAI Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hipotesa Nihil (H_0)

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara Pemberian Fasilitas Belajar oleh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan KANSAI Pekanbaru.

